

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG
TUA MENURUT PESERTA DIDIK DENGAN
KOMITMEN PEMBERIAN TUGAS MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMPN 16 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**TEZA FATRESIA
NIM: 17005094**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA MENURUT
PESERTA DIDIK DENGAN KOMITMEN PEMBERIAN TUGAS MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMPN 16 SIJUNJUNG**

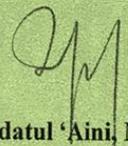
Nama : Teza Fatresia
Nim : 17005094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
 Ketua Jurusan,
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP.197606232005012002

Padang, 17 Februari, 2022

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP.196108111987032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Menurut Peserta Didik
dengan Komitmen Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19
Di SMPN 16 Sijunjung

Nama : Teza Fatresia

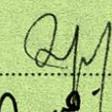
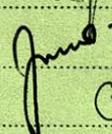
Nim : 17005094

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dr. Irmawita, M.Si	2. 
3. Anggota	Nurul Hayati, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Teza Fatresia

Nim : 17005094

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Menurut
Peserta Didik dengan Komitmen Pemberian Tugas Masa
Pandemi Covid-19 Di SMPN 16 Sijunjung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. apabila ternyata di kemudian hari penulisan kripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari siapapun.

Padang, 17 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Teza Fatresia

NIM.17005094

ABSTRAK

Teza Fatresia. 2022. Dukungan Sosial Orang Tua Menurut Peserta Didik dengan Komitmen Pemberian Tugas Selama Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Sijunjung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya komitmen tugas peserta didik yang diduga oleh kurangnya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial orang tua terhadap belajar peserta didik dirumah, mengetahui komitmen tugas peserta didik selama pembelajaran daring pandemi covid-19, mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen tugas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, dengan tujuan melihat ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen pemberian tugas selama pandemi covid-19 di SMPN 16 Sijunjung pada semester Juni s/d Desember 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 16 Sijunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpul data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi pearson produk moment dengan taraf signifikan 5% ($=0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, komitmen tugas siswa dalam mengerjakan tugas dikategorikan rendah, *Kedua* dukungan sosial orang tua selama pandemi covid-19 dikatakan rendah. *Ketiga* terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen pemberian tugas selama pembelajaran daring pandemi Covid-19 di SMPN 16 Sijunjung. Diharapkan kepada orang tua agar memberikan dukungan sosial yang baik terhadap belajar anak.

Kata Kunci: dukungan sosial orang tua, komitmen tugas

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial orang tua menurut siswa dengan komitmen tugas bahasa Inggris selama pandemi covid-19 di SMPN 16 Sijunjung”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah

memberikan arahan, masukan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
8. Ibu Gusmanidar MR, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 16 Sijunjung yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Sastrawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 16 Sijunjung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang sudah memberikan doa dan dukungan paling tulus, moril ataupun materil terbaik yang selalu kuterima
11. Adikku tersayang Monja Zaskia dan Ashyraf Majid yang selalu memberikan dukungan dan doa hingga saat ini demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
12. Kepada seseorang yang saat ini menjadi bagian dari perjalanan saya. Terima kasih.
13. Untuk teman dekat saya, Triwindi Novitri yang berusaha untuk selalu ada menjadi teman suka duka selama perjalanan perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
14. Teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Terakhir semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 17 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30

C. Instrumen dan Pengembangannya.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. SARAN	71
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perilaku Komitmen Terhadap Tugas	3
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reabilitas (Festiyed, 2013)	33
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Emosional.....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Informatif.....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Instrumetal	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek Dukungan Penghargaan.....	43
Tabel 9. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Ketekunan Dalam Belajar.	46
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Keuletan Menghadapi Kesulitan Belajar..	48
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Minat Dan Perhatian Dalam Belajar	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Aspek Mandiri Dalam Belajar	52
Tabel 14. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Komitmen Tugas Bahasa Inggris ..	54
Tabel 15. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Komitmen Tugas Peserta Didik Di SMPN 16 Sijunjung.....	56
Tabel 16. Interval Koefisien.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. Diagram Dukungan Emosional	38
Gambar 3. Diagram Dukungan Informatif.....	40
Gambar 4. Diagram Dukungan Instrumental	42
Gambar 5. Diagram Dukungan Penghargaan.....	43
Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Dukungan Sosial Orang Tua	45
Gambar 7. Diagram Ketekunan Dalam Belajar	47
Gambar 8. Diagram Keuletan Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar.....	49
Gambar 9. Diagram Minat Dan Perhatian Dalam Belajar Dirumah	51
Gambar 10. Diagram Mandiri Dalam Belajar.....	53
Gambar 11. Diagram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Komitmen Tugas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian	77
Lampiran 2. Angket/Kuesioner.....	79
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Variabel X.....	83
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Variabel Y	84
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas Variabel X	85
Lampiran 6. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reabilitas Variabel Y	87
Lampiran 7. Tabel Harga Kritik r tabel	89
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Variabel X.....	92
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	95
Lampiran 10. Reabilitas Hasil Penelitian Variabel X.....	98
Lampiran 11. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X.....	100
Lampiran 12. Reabilitas Hasil Penelitian Variabel Y	105
Lampiran 13. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	107
Lampiran 14. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pembimbing.....	113
Lampiran 15. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas.....	114
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Lembaga	115
Lampiran 17. Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Covid-19 pada awalnya muncul di kota Wuhan Cina dan terus meluas ke berbagai negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan dan berdampak pula terhadap bidang pendidikan. Berdasarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19, mendikbud menghimbau agar melakukan jaga jarak pada semua lembaga pendidikan atau jarak jauh. Pemerintah dengan intruksi pencegahan penyebaran Covid-19 salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan layanan pendukung seperti layanan google classroom, edmodo, schoology dan whatsapp (Hariyati, 2020). Meskipun pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran harus terus berjalan agar siswa tetap memperoleh pendidikan.

Kegiatan pendidikan direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pendidikan bertindak sebagai alat untuk membantu seseorang memperbaiki kualitas pengetahuan, keahlian, moral, serta kepribadiannya. Didikan tersebut dapat diperoleh individu melalui pendidikan formal serta juga bisa didapatkan di luar sekolah (nonformal) (Aini, Wirdatul, 2019).

Pendidikan merupakan lembaga yang mewadahi peserta didik guna meningkatkan potensi yang melekat pada dirinya pada berbagai jalur pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan berbentuk formal, informal, dan nonformal. Ketiganya diperlukan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pendidikan formal telah digunakan di lembaga pendidikan dengan rencana, waktu, kinerja, dan lembaga yang telah tersistem. Sedangkan pendidikan informal dan nonformal berlangsung di luar persekolahan dengan rencana yang ditujukan sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat yang terbatas jangkauannya dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk yang sistematis, dan berstruktur sedangkan pendidikan informal cenderung sederhana, tapi keduanya sama-sama menerapkan pola pendidikan sepanjang hayat yang merupakan ciri khas Pendidikan Luar Sekolah (PLS) (Giovando, Andre, Wahid, 2018).

Pendidikan sebagai suatu kebutuhan dasar bagi manusia sudah menjadi tupoksi utama bagi pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat serta kualitas sumber daya manusia (SDM) (Melati, Puput, Setiawati, 2018). Dalam upaya mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah melalui rencana pendidikan, strategi pembelajaran, dan sebagainya. Upaya ini bukannya tanpa masalah. Beberapa kendala yang cukup signifikan di kalangan pelajar terlihat pada sikap kurangnya disiplin, tidak adanya keutamaan dalam membaca, dan tidak adanya semangat belajar yang tinggi terutama dimasa pembelajaran secara daring

ini. Tidak adanya semangat belajar yang tinggi salah satunya diidentikan dengan komitmen peserta didik dalam membuat tugas (Shaina, & Nurtjhjanti, 2016). Kegiatan pembelajaran daring pandemi Covid-19 ini memberikan implikasi pada proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran seperti halnya di SMPN 16 Sijunjung.

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan, wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX yakni ibuk Sastrawati, S.Pd pada tanggal 28 Agustus 2021, terkait pembelajaran secara daring semester genap tahun pembelajaran Juni s/d Desember 2021 di SMPN 16 Sijunjung, peneliti menemukan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif. Selama proses pembelajaran daring pandemi covid-19 ini ditemukan fakta mengenai siswa yang tidak disiplin terhadap belajarnya, sebagai contohnya dalam segi penugasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perilaku komitmen terhadap tugas pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX selama pembelajaran daring di SMPN 16 Sijunjung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kelas	Jumlah Siswa	Pengelompokan Tugas	Kategori	
			Berkomitmen	Tidak Berkomitmen
IX.1	29 Orang	1	14	15
		2	20	9
		3	22	7
		4	18	12
Kelas	Jumlah Siswa	Pengelompokan Tugas	Kategori	
			Berkomitmen	Tidak Berkomitmen
IX.2	27 Orang	1	20	7

		2	16	11
		3	14	13
		4	6	21
Kelas	Jumlah Siswa	Pengelompokan Tugas	Kategori	
			Berkomitmen	Tidak Berkomitmen
IX.3	29 Orang	1	3	26
		2	11	18
		3	9	20
		4	11	18

Sumber: Buku nilai mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX SMPN 16 Sijunjung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mengumpulkan tugas lebih banyak jumlahnya dari pada siswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa komitmen tugas siswa yang rendah selama masa pembelajaran daring pandemi Covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak berkomitmen dengan tugas dibandingkan dengan siswa berkomitmen terhadap tugas. Komitmen terhadap tugas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kegigihan, ketekunan, sikap kerja keras yang tinggi, keberanian, dan keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tepat waktu (V. Anggraini & Neviyarni, 2020). Penyelesaian tugas perlu dilalui peserta didik dengan sebuah komitmen. Menurut Ridha (2017) komitmen terhadap tugas merupakan gambaran halus dari motivasi.

Komitmen pada tugas dianggap motivator bagi diri secara internal. Siswa yang berkomitmen merupakan siswa merasa berhak dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik,

harus belajar serta menyadari kebutuhannya mengerjakan tugas tepat waktu. Masalah komitmen tugas perlu dikaji ulang sebab perilaku tidak disiplin merupakan bentuk rendahnya kinerja dan sikap kerja keras peserta didik yang bersangkutan. Kebiasaan ini membuat penggunaan waktu belajar menjadi tidak efektif. Dimana dalam pembelajaran secara daring ini tugas merupakan bentuk upaya belajar yang diberikan kepada peserta didik guna menambah pemahaman dari proses belajar mandiri di rumah.

Rendahnya komitmen peserta didik terhadap tugas diduga karena terdapat faktor yang memengaruhi sehingga komitmen tugas pada peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Nawantara & Arofah (2016) mengemukakan faktor komitmen pada tugas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup persepsi terhadap diri, persepsi terhadap peran dan tugas. Sedangkan faktor eksternal ialah berupa lingkungan sosial seperti orang tua dan keluarga.

Keluarga membawa pengaruh besar bagi pendidikan anak. Peran orang tua diperlukan karena diketahui anak pertama kali mendapatkan pembelajaran dari orang tua di rumah. Bartin, Tasril, Irmawita, (2018) berpendapat peran penting keluarga dalam pendidikan sudah ada sejak dini bahkan sebelum kelahiran anak sehingga akhir hayat anak seperti membangun religiusitas, nasionalitas, integritas, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dorongan dari orang tua membangun komitmen tugas pada diri peserta didik selama sistem belajar daring ini. Mufida, (2020) mengemukakan jika dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi dan kesungguhan anak dalam belajar serta memicu motivasi peserta didik.

Orang tua diharapkan mendukung anak sehingga kemampuan yang melekat pada diri anak dapat berkembang. Menurut Thomas & Rollins, (2019), menyatakan dukungan orang tua dicirikan oleh kehangatan, perasaan positif, perawatan, dan pemberian persetujuan atas aktivitas anak. Adanya dukungan orang tua dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, dan mengerjakan apa yang menjadi kewajiban.

Namun kenyataannya tidak semua orang tua mendukung tindakan anak dalam proses pendidikannya. Dalam praktiknya terdapat juga orang tua yang dukungannya belum maksimal, misalnya: fasilitas belum ada, intensitas bimbingan kurang, acuh dalam pendidikan anak, menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada gurunya. Bahkan hal ini menyebabkan peserta didik sering melakukan penundaan sehingga komitmennya pada tugas menjadi rendah (Barrios, 2012).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa belum terdapat dukungan sosial orang tua secara menyeluruh selama pembelajaran berbasis jaringan ini. Dukungan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen peserta didik pada tugas. Peserta didik yang kedekatannya dengan orang tua tinggi terbukti lebih memiliki komitmen tinggi pada tugas ditunjukkan dengan performa yang baik disekolah (Hariyati, 2020).

Hal ini juga dinyatakan oleh (Ruth & Almalik, 2019) salah satu indikator dari komitmen peserta didik dan kualitas sekolah dapat dilihat dari tingkat dukungan orang tua dalam pendidikan anak di rumah terkhususnya dalam memperhatikan komitmen anak pada tugas. Sehingga, dugaan sementara dukungan orang tua berpengaruh terhadap tinggi rendahnya komitmen anak dalam membuat tugas.

Dan para orang tua lah yang mesti berperan sebagai pendidik di rumah bagi anak-anak. Orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap anak, segala keperluan anak didiskusikan bersama orang tua agar anak dapat berkembang dengan baik. Untuk menunjang perkembangan anak, dukungan keluarga diperlukan. Disamping untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman juga untuk memotivasi dan mendampingi anak belajar daring. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran sebagai panutan, teman, pendidik, konselor, pendorong dan, pengawas (Sofyan, 2016).

Adicondro & Purnamasari (2011) mengemukakan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat komitmen anak terhadap tugas, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan orang tua maka akan rendah juga tingkat komitmen anak dalam mengerjakan tugas.

Melihat penjelasan di atas, sangat diharapkan jika pembelajaran peserta didik SMP Negeri 16 Sijunjung selama pandemi virus corona mendapat dukungan sosial dari orang tuanya, peserta didik pada umumnya akan memiliki komitmen yang baik untuk mengerjakan tugasnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Menurut Peserta Didik Dengan Komitmen Tugas di SMP Negeri 16 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka masalah di identifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang efektif .
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring.
3. Kurangnya pemahaman materi peserta didik selama pembelajaran secara daring.
4. Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran selama daring.
5. Kurangnya dukungan sosial orang tua terhadap belajar anak dirumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan temuan di atas maka penelitian berfokus pada Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Tugas selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Sijunjung karena dukungan dari orang tua mempengaruhi potensi anak dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sehingga masalah dirumuskan sebagai berikut “Apakah Terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Tugas Peserta Didik di SMP Negeri 16 Sijunjung selama pembelajaran daring pandemi Covid-19.

E. Asumsi Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah diatas maka asumsi penelitian ini adalah:

1. Peserta didik di SMPN 16 Sijunjung memiliki komitmen tugas yang rendah.
2. Dukungan sosial orang tua mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

F. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan asumsi penelitian diatas bahwa terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen terhadap tugas peserta didik di SMP Negeri 16 Sijunjung selama pembelajaran daring pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap peserta didik di SMP Negeri 16 Sijunjung selama pembelajaran daring pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas bagi peserta didik di SMP Negeri 16 Sijunjung selama pembelajaran daring pandemi Covid-19.

G. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan dari penelitian diatas sehingga ada manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diyakini dapat menambah informasi dan pengetahuan serta bagi jurusan pendidikan luar sekolah dapat memperkaya mata kuliah Andragogi sebagai bentuk pendidikan orang dewasa yaitu orang tua, mata kuliah Konsep dasar PLS sebagai salah satu bentuk pendidikan informal dalam keluarga, dan mata kuliah Pedagogi sebagai pendidikan untuk anak- anak atau remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi satuan pendidikan bisa dipergunakan sebagai pedoman dan petunjuk untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

b. Bagi orang tua/keluarga.

1. Pendorong dukungan orang tua agar tercipta kondisi belajar anak yang nyaman, aman dan tenang di rumah.

2. Optimalisasi partisipasi orang tua di lembaga pendidikan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu makna variabel dirinci tergantung pada indikator yang dapat diperhatikan Azwar (dalam Tjundjing, 2019). Definisi operasional sangat penting agar pandangan atau wawasan yang sama antara peneliti dan pembaca sehubungan dengan objek penelitian. Berikut ini dijelaskan pengertian variabel penelitian, yaitu:

1. Komitmen Tugas

Komitmen pada tugas merupakan kemauan seseorang yang timbul dari dalam dirinya sehingga bersedia menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan tekun, ulet dan bertanggung jawab (Mufida, 2020). Menurut Renzulli (Nawantara & Arofah, 2016) indikator komitmen seseorang pada tugas meliputi: a. Kerja keras, dicirikan dengan sikap mau berusaha sepenuh hati, pantang menyerah, berupaya untuk mencapai hasil maksimal b. Ketekunan dicirikan dengan sikap bersungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam mengerjakan tugas c. Daya tahan dicirikan dengan sikap tahan dari segala pengaruh luar yang merugikan (godaan, penyakit, dan lainnya) d. Cara pandang dicirikan dengan ketertarikan pada informasi, wawasan luas, ketertarikan mencari solusi di setiap hambatan e. Percaya diri dicirikan dengan kondisi mental, keyakinan kuat, keberanian dalam bertindak.

Dalam ulasan ini, peneliti merinci indikator komitmen terhadap tugas adalah:

- a. Mendorong minat dan tanggung jawab dalam melakukan tugas sebagai kewajibannya.
- b. Secara konsisten memiliki semangat dalam mengembangkan kemampuan melalui latihan.
- c. Membagi waktu yang efektif untuk pelaksanaan tugas, dan mengoptimalkan peluang yang tersedia sehingga hasil dari pengerjaan tugas yang di dapat lebih baik.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah bantuan orang tua kepada anak baik secara psikologis maupun material-fisik yang diterima anak. Secara psikologis bantuan dapat membuat anak merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Adapun secara material-fisik anak memperoleh bantuan yang dapat dilihat dan digunakan untuk keperluannya melakukan aktivitasnya. Usaha orang tua untuk memberi dukungan sosial berupa penanaman rasa percaya diri, pembiasaan sikap positif, interaksi sosial, memberi stimulasi yang terarah serta membangun kemandirian (Aini Wirdatul, 2018). Dukungan sosial yang diberikan kepada anak dapat menjadikan anak memperoleh kepastian dan pandangan yang baik terhadap diri mereka sehingga dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik (Ridha, 2017).

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut House & Kahn (Dianah, 2020) dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Dukungan informasi, orang tua memberikan ide, anggapan, informasi dimanfaatkan guna mengatasi dan mengungkap permasalahan. Jenis bantuan ini seperti arahan kontribusi, nasihat, dan informasi.

2. Dukungan emosional, orang tua menjadi tempat yang aman dan nyaman selama waktu yang dihabiskan untuk pembentukan emosional anak-anak dengan penuh kasih. Aspek-aspek dukungan emosional diterapkan sebagai bentuk persahabatan, pertimbangan, kepercayaan, afeksi, dan penyalarsan.
3. Dukungan apresiasi, orang tua menjadi tutor yang dapat memberikan kritik, memberi arahan dan mengintervensi bimbingan berpikir kritis, menawarkan bantuan, pertimbangan dan penghargaan.
4. Dukungan instrumental, orang tua adalah pendukung konkret, material seperti pemberian fasilitas dan kebutuhan anak-anak. Bisa juga sebagai pemberian waktu, jasa khususnya pemberian waktu luang.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa yang menjadi aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari: dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan apresiasi, dan dukungan instrumental. Dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat membuat anak lebih berani dan percaya diri dalam melakukan berbagai aktifitas positif seperti dalam penugasan. Besarnya dukungan orang tua memungkinkan anak mempersepsikan bahwa orang tua memberi bantuan yang bermanfaat baginya terkhususnya dalam komitmennya pada tugas dan kegiatan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Keluarga Sebagai Satuan dari Pendidikan Luar Sekolah

Sistem pendidikan nasional menjelaskan jalur pendidikan ada 3 jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Ketiganya diperlukan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pendidikan formal telah digunakan di lembaga pendidikan dengan rencana, waktu, kinerja, dan lembaga yang telah tersistem. Sedangkan pendidikan informal dan nonformal berlangsung di luar persekolahan dengan rencana yang ditujukan sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat yang terbatas jangkauannya dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk yang sistematis, dan berstruktur sedangkan pendidikan informal cenderung sederhana, tapi keduanya sama-sama menerapkan pola pendidikan sepanjang hayat yang merupakan ciri khas Pendidikan Luar Sekolah (PLS) (Giovando, Andre, Wahid, 2018).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia agar harapan masyarakat terpenuhi. Aini, (2019) mengemukakan bahwa upaya pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolahan jenjang formal serta di luar sekolah pada jenjang nonformal. lebih lanjut Melati, Puput, Setiawati, (2018) pendidikan informal dan nonformal saling bersinergi untuk menjadi pelengkap, penunjang, penambah bagi hal yang terbatas diajarkan di dalam pendidikan formal.

Keluarga mengumpulkan individu yang terikat darah dan yang bersaudara dalam satu tempat tinggal yang sama. Keluarga berfungsi mendidik, menanamkan sikap beragama, berbudaya, cinta kasih, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan saling menjaga serta pembinaan bagi tiap-tiap anggotanya (Hazizah, 2019). Salah satu bentuk pendidikan informal adalah dukungan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga berperan penting untuk mendukung perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan merupakan pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak pada usia emasnya. Keluargalah yang menjadi pusat utama anak mempelajari hal-hal dasar sebelum mengenal dunia dan banyak hal lainnya. Sehingga orang tua harus memahami bahwa memberikan pendidikan di rumah adalah sesuatu yang penting bagi anak.

Keluarga merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan sikap beragama, berjiwa nasional, berintegritas, mandiri, dan saling bekerja sama dalam mengelola sumber daya manusia. Pemahaman anak terhadap aturan dan norma diajarkan mulai dari keluarga. Bartin, Tasril, Irmawita, (2018) sebuah keluarga dikatakan berhasil ketika mampu melaksanakan fungsi sosialnya sehingga anak menemukan diri sebagai pribadi yang berpartisipasi aktif di masyarakat. Menurut (Syuraini, Jamna & Jalius, 2019) orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab akan pencapaian anak. Hal ini karena, merawat anak menjadi hak dan kewajiban bagi orang tua.

Hal ini berarti orang tua mempunyai hak asuh atas anak dan sekaligus juga kewajiban orang tua untuk membesarkan anak dengan bertanggung jawab. Hak dan kewajiban akan selalu beriringan. Ini dimaknai bahwa ketika individu memegang hak ia sekaligus dibebani akan tanggung jawab atau kewajiban. Orang tua dapat memberikan dukungan pada anak melalui pelibatan emosional, pemberian reward, penguatan wawasan informasi, dan instrumen lain yang mendukung terjadinya interaksi antar anak dan sekitarnya (Siska, Solfema, Aini, 2018).

Penjelasan tersebut memberikan gambaran untuk membuat sebuah kesimpulan bahwa pendidikan nonformal merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang terencana dan terselenggara diluar pendidikan formal dengan orientasi pada aktivitas belajar mandiri. Pendidikan non formal didalam keluarga ialah sarana yang tepat, sebab dapat membangun hubungan antara orang tua, orang tua dan anak, ataupun anak dengan saudaranya yang lain, yang kemudian menciptakan menghadirkan suasana pendidikan didalam lingkungan keluarga.

1. Dukungan Sosial Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Keluarga merupakan tempat berkumpulnya anggotanya yang terikat darah perkawinan dan persaudaraan. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mendukung anggotanya.

Di dalam keluarga, sikap dasar anak ditata sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya kelak (E. Anggraini, 2017). Orang tua bertugas mengarahkan anak agar dapat mengontrol emosi. Disamping itu, orang tua juga perlu memotivasi anak untuk tetap berkomitmen berbuat baik. Memberi perhatian ketika anak dalam masalah, dan mengasihinya baik dalam situasi sulit dan ada disisinya dalam capaian prestasi yang diraihinya.

Irmawati (2009) dukungan sosial yang kuat akan dari orang tua dapat membuat anak menjadi pribadi yang berpikir positif, percaya diri, terampil, optimis dalam menghadapi kehidupan serta mampu mencapai harapannya. Dorongan orang tua untuk mencoba tantangan baru akan membantu anak melatih sikap berani. Disamping itu, dukungan pada usaha yang dilakukan anak ketika menjumpai tantangan membangkitkan rasa percaya diri anak.

Interaksi sosial bagi anak pertama-tama dimulai dari orang tua. Oleh karenanya penting bagi orang tua untuk memberi dukungan bagi anak dimasa awal pertumbuhannya. Dukungan orang tua membentuk keberanian anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Permasalahan yang dihadapinya akan diceritakan pertama kali pada orang tua. Disinilai orang tua perlu mengarahkan anak sehingga tercipta interaksi yang bermakna.

Untuk menunjang perkembangan anak, dibutuhkan dukungan dari keluarga. Penyediaan lingkungan yang nyaman dapat mendukung

anak berkonsentrasi pada kegiatan belajar (E. Anggraini, 2017). Adapun dukungan sosial orang tua mencakup pemberian kasih sayang, perhatian dan penghargaan kepada anak. Siska, Solfema, Aini, (2018) dukungan sosial orangtua berarti sebuah hubungan interpersonal yang terjalin antara individu dengan orang lain yang melibatkan aspek informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental.

Dukungan orang tua dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan belajar anak di rumah. Pembelajaran daring menuntut anak untuk stay di rumah dan sedikit waktu untuk bertemu dengan teman-temannya di sekolah sehingga rentan membuat anak bosan. Disinilah peran orang tua diperlukan agar dapat membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

Di samping anak senang, pun tujuan belajar dapat tercapai sesuai sasarannya. Tanpa dukungan orang tua di rumah sulit rasanya tujuan pembelajaran akan tercapai. Adapun dukungan orang tua yang dapat dilihat dan dirasakan anak adalah seperti penyediaan fasilitas belajar, mengatur fokus belajar anak dengan suasana rumah yang tenang dan nyaman, memotivasi anak, memberi reward atas tugas yang diselesaikan anak dan mengatur waktu istirahat bagi anak.

Dukungan sosial dari orang tua sangat penting untuk diberikan kepada anak sebagai penghiburan, pertimbangan, penghargaan atau bantuan yang tulus agar anak merasa hebat, dipuja dan merasa dirinya penting.

Orang tua tidak bisa menghindarkan diri memikul tanggung jawab pendidikan anak. Menurut (Sofyan, 2016) ada beberapa bagian dari dukungan sosial orang tua, diantaranya dapat dilihat dari sudut antusias, dalam sudut pandang ini mencakup pengakuan orang tua terhadap keadaan dan kemampuan anak, kepercayaan pada anak-anak, pemahaman orang tua, asosiasi dengan orang tua, inspirasi atau dukungan agar anak-anak selalu berusaha memberikan upaya yang lebih baik

Orang tua perlu memfasilitasi pendidikan anak seperti tempat belajar, alat dan perlengkapan belajar, serta membantu kegiatan belajar anak (Sudiapermana, 2009). Kelengkapan fasilitas belajar dan dukungan orang tua untuk anak dapat mendorong anak menjadi pribadi berprestasi. Anak memerlukan orang lain untuk belajar, terkhususnya di rumah orang tua lah yang menjadi penanggung jawab untuk mendampingi anak belajar. Tanpa bantuan seseorang disisinya, anak akan mudah beralih fokus dan lebih sering bermain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh suatu kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan positif dari orang tua pada anak dalam intraksi hidup berdampingan dengan orang lain sehingga anak merasa dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai. Dukungan sosial diharapkan dapat membangun pribadi anak menjadi berani dan percaya diri.

b. Aspek-aspek dukungan orang tua

House dan Kahn (Dianah, 2020) memisahkan kedalam 4 macam, yaitu:

1. Dukungan informasi, orang tua memberikan ide, anggapan, informasi yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan. Jenis bantuan ini seperti arahan kontribusi, nasihat, dan informasi.
2. Dukungan emosional, orang tua menjadi tempat yang aman dan nyaman selama waktu yang dihabiskan untuk pembentukan emosional anak-anak dengan penuh kasih. Aspek-aspek dukungan emosional diterapkan sebagai bentuk persahabatan, pertimbangan, kepercayaan, afeksi, dan penyalarsan.
3. Dukungan apresiasi, orang tua menjadi tutor yang dapat memberikan kritik, memberi arahan dan mengintervensi bimbingan berpikir kritis, menawarkan bantuan, pertimbangan dan penghargaan.
4. Dukungan instrumental, orang tua adalah dukungan yang konkret sebagai materi atau jasa, melalui pemberian fasilitas dan kebutuhan anak-anak. Bisa juga sebagai pemberian waktu, jasa khususnya pemberian waktuluang.

Lingkungan keluarga adalah pilar utama bagi pembentukan kemandirian anak. Orang tua menjadi pemberi dukungan sosial paling dipercayai oleh anak di dalam keluarga. Anak akan mampu mengembangkan potensinya, berinisiatif, dan yakin dengan pilihannya serta berani mempertanggungjawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa yang menjadi aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari: dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan apresiasi, dan dukungan instrumental. Dukungan orang tua membentuk keberanian anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Permasalahan yang dihadapinya akan diceritakan pertama kali pada orang tua. Disinilai orang tua perlu mengarahkan anak sehingga tercipta interaksi yang bermakna.

3. Komitmen Tugas

a. Hakikat Komitmen Terhadap Tugas

Komitmen akan mengikat seseorang untuk terlibat aktif pada rutinitas yang terdapat dalam komunitas, organisasi dan lembaga tertentu. Dalam lembaga pendidikan keterlibatan tersebut membuat peserta didik berusaha membuat tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu.

Peserta didik dapat dikatakan berhasil ketika ia mendapati dirinya meraih prestasi akademik sesuai harapan. Farrow, Arcos, Pitt & Weller (Amira Diniaty, 2011) mengatakan bahwa dalam pembelajaran non-formal komitmen pada pengalaman belajar. secara signifikan terlihat dari aspek keterampilan yang dipraktikkan, wawasan individu, dan capaian tugas yang diselesaikan oleh peserta didik.

Komitmen tugas dapat diartikan sebagai pilihan individu untuk mencapai sesuatu dalam melakukan suatu tindakan. Komitmen pada tugas adalah suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri untuk mencapai suatu prestasi (Lailiana, Nur Aulia, Handayani). Komitmen terhadap tugas berbentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk bertekad dan bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas-tugas dengan berbagai hambatan, khususnya tugas-tugas sekolah (Mufida, 2020). Komitmen harus diakui melalui kegiatan atau praktik yang benar-benar dapat diperkirakan dan nyata.

Komitmen di implementasikan atas dasar tujuan individu dalam mengikuti aktivitas tertentu. Tantangan yang menarik dari sebuah tugas membuat individu berminat untuk menyelesaikannya dalam target waktu yang telah ditentukan. Komitmen dari seseorang mendorong dirinya mengatasi rintangan dan berusaha untuk mencari jalan keluar agar dapat meraih keberhasilan (Amini, 2019). Tugas peserta didik adalah belajar. Ketika ia berkomitmen untuk belajar maka seharusnya ia akan bertanggung jawab pada tugasnya hingga selesai. Komitmen terhadap tugas akan motivasi diri secara internal. Potensi dalam diri akan terdorong lebih kuat untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Komitmen yang rendah terhadap tugas dapat menyebabkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dan pencapaian yang ditunjukkannya (lindrayanti, 2005). Jika tidak adanya komitmen terhadap tugas, peserta didik akan sulit untuk melakukan tugas yang diberikan dengan baik.

Dapat disimpulkan komitmen terhadap tugas sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kegigihan, ketekunan, sikap kerja keras yang tinggi, keberanian, dan keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tepat waktu (Ridha, 2017).

b. Ciri-Ciri Komitmen Terhadap Tugas

Fakhrudin (dalam Amini 2019) berpendapat bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas adalah:

- a) Gigih dan berpikir bahwa mereka pantang menyerah.
- b) Mandiri dan cakap.
- c) Memiliki cita-cita praktis.
- d) Suka belajar dan memiliki tujuan tugas yang tinggi.
- e) Fokus yang tinggi.
- f) Mempunyai keinginan untuk meningkatkan diri.

Berdasarkan pengertian Komitmen tugas diatas penulis berpendapat bahwa komitmen terhadap tugas tersebut bukan hal yang permanen mengingat ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen tugas peserta didik di SMP Negeri 16 Sijunjung selama sistem pembelajaran daring pandemi virus Covid- 19.

Dalam ulasan ini, peneliti merinci indikator komitmen terhadap tugas adalah:

- a) Mendorong minat dan tanggung jawab dalam melakukan tugas sebagai kewajibannya,
- b) Secara konsisten memiliki semangat dalam mengembangkan kemampuan melalui latihan.

- c) Ingin bekerja pada diri sendiri,
- d) Membagi waktu yang efektif untuk pelaksanaan tugas, dan mengoptimalkan peluang yang tersedia sehingga hasil dari pengerjaan tugas yang didapat lebih baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Tugas.

Adapun komponen-komponen yang cenderung mempengaruhi suatu komitmen tersebut, Dimiyati, dkk (dalam Titik K, 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Tujuannya akan memperkuat inspirasi belajar dari peserta didik, karena dengan pencapaian terhadap keinginan akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan peserta didik. Kemampuan tersebut akan mempertajam peserta didik untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan.
- c) Keadaan peserta didik. Keadaan peserta didik seperti kondisi fisik dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menangani tugas. Peserta didik yang dalam keadaan kurang sehat, bersemangat atau jengkel akan berpengaruh dengan hasil belajar dan sebaliknya.
- d) Komponen fasilitas belajar.

Fasilitas belajar menjadi salah satu komponen yang berarti dalam pendidikan. Intensitas kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar tersebut mempengaruhi perkembangan dan peningkatan semangat peserta didik.

e) Kondisi Lingkungan. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan rumah, lingkungan pertemanan dan aktivitas sosial di masyarakat. Lingkungan belajar dapat mencerminkan keberhasilan untuk pencapaian peserta didik. Salah satu pendorong terbesar yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menangani tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan di mana peserta didik bergaul dan menyelesaikan aktivitas sosial, misalnya orang tua dan keluarga.

4. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Tugas

Anak yang memperoleh dukungan dari orang tua akan lebih berkomitmen terhadap tugas apabila dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh dukungan dari orang tuanya. Dukungan yang dimaksud dapat berupa material dan non material. Menurut Syifa (2021) dukungan orang tua yang diperoleh anak berbentuk stimulasi intelektual, pengasuhan di dalam rumah, diskusi yang membangun antara orang tua dengan anak serta keadaan lingkungan yang aman dan stabil.

Lebih lanjut syifa mengatakan bahwa potensi yang melekat pada diri anak akan optimal apabila mendapat dukungan penuh dari orang tua. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dukungan dari orang tua sangat berguna karena dapat meningkatkan komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya di rumah.

Dukungan sosial dari orang tua akan menimbulkan semangat anak dalam belajar. Menurut Ruth & Almalik (2019) salah satu indikator penentu komitmen peserta didik terhadap tugas dan kualitas sekolah adalah ditinjau dari seberapa tinggi tingkat partisipasi (sokongan) orang tua dalam pendidikan anak.

Adicondro & Purnamasari (2011) mengemukakan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas. Anak memerlukan bantuan dari orang tua sebagai bentuk dukungan baginya dalam mencapai prestasi belajarnya. Dalam mengerjakan tugasnya anak perlu dibimbing, dibantu, disayangi, dinasehati, diarahkan, dan difasilitasi. Ketika anak memperoleh dukungan anak akan merasakan kehangatan keluarga, aman, percaya diri, berpikir positif, dan cepat tanggap.

Dukungan sosial orang tua beragam bentuknya. Ada orang tua yang memberi dukungan secara moral, penyediaan informasi dan ada juga orang tua yang memberi dukungan secara materi (*instrumental*). Siska, Solfema, Aini, (2018) berpendapat besarnya dukungan orang tua memungkinkan anak mempersepsikan bahwa orang tua memberi bantuan yang bermanfaat baginya terkhususnya dalam komitmennya pada tugas dan kegiatan belajar. Disamping itu, Taylor (2003) berpendapat bahwa tinggi rendahnya komitmen peserta didik terhadap tugas, salah satunya dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial orang tua. Oleh karena itu, dukungan orang tua diperlukan agar komitmen anak dalam mengerjakan tugas dapat meningkat. Semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin bertanggung jawab anak terhadap tugas.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dugaan sementara diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel di mana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi komitmen peserta didik terhadap tugas. Dengan demikian diketahui bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap komitmen anak pada tugasnya.

B. Penelitian Relevan

Agar peneliti terhindar dari pengulangan masalah sehingga membawa manfaat bagi pengembangan penelitian maka peneliti membandingkan beberapa penelitian terdahulu. Yakni:

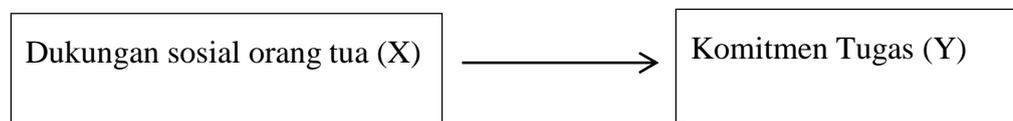
1. Marina Siska, Solfema, Wirdatul Aini (2018) berjudul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri Di Mda Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Hasilnya diperoleh hubungan positif antar variabel. Penelitian ini membahas dukungan sosial orang tua, perbedaannya penelitian terdahulu membahas dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini membahas dukungan sosial orang tua dengan komitmen tugas.
2. Indah Ayu Mufida (2020) yang berjudul Hubungan Antara Regulasi Diri dan Komitmen Terhadap Tugas Mahasiswa Tahun Kedua Personil Perancangan Komposisi Perguruan Tinggi Dipenogoro Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara variabelnya. Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti komitmen tugas tetapi memiliki perbedaannya terletak pada variabel regulasi diri, sedangkan peneliti memakai variabel dukungan sosial orang tua.
3. Fitrah Tristiana, Wati Sukmawati (2021) yang berjudul Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kamal 06.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antar variabelnya. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai dukungan orang tua, namun perbedaannya terletak pada variabel Motivasi Belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Komitmen Tugas.

Berdasarkan penelitian terdahulu jelaslah bahwa penelitian ini punya perbedaan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu maka peneliti memberanikan diri meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua menurut peserta didik dengan Komitmen Tugas di SMPN 16 Sijunjung”.

C. Kerangka Berpikir

Dukungan Sosial Orang Tua dimasa Pandemi Covid-19 bagi peserta didik Di SMP Negeri 16 Sijunjung sebagai variabel X dan Komitmen terhadap Tugas di SMP Negeri 16 Sijunjung selama Pandemi Covid -19 sebagai variabel Y.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Penelitian ini dihipotesiskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Tugas di SMP Negeri 16 Sijunjung selama pembelajaran daring pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen pemberian tugas peserta didik di SMPN 16 Sijunjung yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orang tua pada pembelajaran peserta didik pada pembelajaran daring pandemi Covid-19 dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya aspek dukungan emosional, dukungan instrumentasl, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan kepada anak dalam belajar dirumah.
2. Komitmen pemberian tugas peserta didik pada pembelajaran dari pandemi Covid-19 di SMPN 16 Sijunjung dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian dalam belajar, dan kemandirian dalam belajar.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen pemberian tugas peserta didik selama pembelajaran daring pandemi Covid-19 di SMPN 16 Sijunjung.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan dukungan sosial kepada anak, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara positif dan mampu memperoleh kemampuan untuk berkomitmen dengan baik dalam belajar.

2. Diharapkan bagi pendidik disekolah formal mampu menciptakan proses belajar yang dapat meningkatkan komitmen tugas peserta didik sehingga peserta didik mampu menciptakan kualitas dan output yang maksimal dalam belajar.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap komitmen tugas peserta didik khususnya saat belajar dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Wirdatul, S. (2019). Increase Adult Learning Motivation Through Promotion Of Their Needs. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Amini, M., Mayangsari, M. D., Rika, D., & Zwagery, R. V. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Komitmen Tugas Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 149–152.
- Amira Diniaty. (2011). "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. 1
- Anggraini, E. (2017). Gambaran Perilaku Pengasuhan Remaja Oleh Orang Tua Di Lingkungan Keluarga. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.26>
- Anggraini, V., & Neviyarni. (2020). The Task Commitment On Student. *Jurnal Of Counseling, Education And Society*, 1(1), 13–16
- Arikunto, S. (2000). *Metode Penelitian*. UPI Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Barrios. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta. *Naskah Publiasi*, 10(9), 32.
- Bartin, Tasril, Irmawita, W. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Prasejahtera Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga Dan Lahan Pekarangan. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471723>
- Dianah. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Komitmen Tugas. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 1, 12

- Giovando, Andre, Wahid, S. (2018). Hubungan Antara Suasana Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Murid Di Tpq Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/Kolokium-Pls.V6i1.4>
- Hariyati, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Muntilan Selama Pandemi Covid-19 (Skripsi). *Manajemen Pendidikan*.
- Hazizah, N. (2019). Permissive Parenting Effect Toward Emotional Development Of Early Childhood. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/Kolokium-Pls.V7i1.17>
- Irmawita, Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/Kolokium-Pls.V6i1.2>
- Lailiana, N. A., Handayani, A., Psikologi, F., Islam, U., & Agung, S. (N.D.). *Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa*. 89–96.
- Melati, Puput, Setiawati, S. (2018). Hubungan Antara Perhatian Yang Diberikan Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/Kolokium-Pls.V6i1.8>
- Mufida, I. A. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Komitmen Pada Tugas Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur Tahun Kedua Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 8(4), 104–111.
- Nawantara, R., & Arofah, L. (2016). Perbedaan Tingkat Komitmen Tugas Siswa Kelas Akselerasi Dan Siswa Kelas Reguler Di SMA Negeri Se-Kota Kediri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 165–171. <https://doi.org/10.17977/Um001v1i42016p165>
- Ridha. (2017). Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Of Counseling, Education And Society*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/Jkpm.V2i1.1896>

- Ruth, & Almalik, D. (2019). Hubungan Dukungan aorang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalama pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Kelas Vadi Sekolah Dasar Negeri Kamal 06. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <Http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/CN/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=PDF&Id=9987>
- Shaina, D. K., & Nurtjahjanti, H. (2016). *Perhatian Orang Tua Dan Komitmen Tugas*. 5(April), 272–275.
- Siska, Solfema, Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri Di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 238. <Https://Doi.Org/10.24036/Spektrumpls.V1i2.9053>
- Sofyan, A. (2016). *Kemitraan Keluarga Dengan Satuan Pendidikan Non Formal*. 1(Pendidikan Keluarga Dan Pendidikan Non Formal1), 1–57.
- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung
- Syifa, S., Prayiti, N., & Danugiri, D. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <Https://Doi.Org/10.24036/Kolokium-Pls.V9i1.456>
- Syuraini, Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building A Learning Society Through The Coaching Of Parents And Children In Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126. <Https://Doi.Org/10.24036/Kolokium-Pls.V7i2.352>
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness Of Parenting Cooperation Models For Parents And Teachers In Developing Social And Emotional Early Childhood. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 67–75. <Https://Doi.Org/10.24036/Kolokium-Pls.V8i1.394>
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola Dan Pendidik PAUD Di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <Https://Doi.Org/10.24036/Kolokium-Pls.V6i2.13>

Thomas & Rollins. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar.*

Tjundjing, Ba. And, Indonesia, R., & Undang-, D. (2019). *Komitmen Tugas Dan Kedisiplinan Dalam Belajar Selama Pandemi Covid-19.* 1–23.